

**PENERAPAN KONSEP RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK
(RPTRA) PADA PERMUKIMAN
STUDI KASUS : RPTRA GANDARIA SELATAN**

MUHAMMAD SEGA SUFIA PURNAMA

ages125@gmail.com

085695606085

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58 C, tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530

Abstrak. Taman tidak bisa dielakan lagi menjadi bagian penting dalam sebuah kota, terutama kota Jakarta. Keberadaanya selain sebagai lahan resapan air hujan juga sebagai ruang terbuka hijau tempat berkumpul, melakukan kegiatan bersama dan bercengkrama. Dalam observasi ini, peneliti mengambil Ruang Publik Terpadu Ramah Anak atau RPTRA sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan konsep taman atau ruang terbuka hijau yang relatif baru dan dalam perencanaannya menitik beratkan kepada anak-anak. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi dan kuisioner. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan warga terhadap keberadaan taman tersebut. Dari hasil kuesioner yang diajukan, didapatkan hasil bahwa keberadaan RPTRA mampu menarik minat warga untuk datang ke sana karena dengan fasilitas yang beragam, maka semua usia dapat memakai taman tersebut.

Kata kunci: anak-anak ; ruang publik ; taman

Abstract. Park is one of the important elements in the city. In Jakarta, it's function not only for water reservoir but also as a space for gather, doing something together or just for fun. In this observation, researcher takes Friendly Child Integrated Public Space or Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) as object of research. The novelty of this concept is imphasize of making a space for childern to play safely. Method used in this research is observation at the begining and continue with spread quisioner. The aim is to know the responds of citizen who lives around the RPTRA and what are they suggest about it. The result is the existence of RPTRA can enhance the interest of citizen to come to RPTRA. This is because of many facilities not only for childern only but also for teenager and adult.

Keywords : childern ; public space ; park

PENDAHULUAN

Ruang terbuka tidak bisa dielakan lagi menjadi bagian penting dalam sebuah kota, terutama kota Jakarta. Keberadaanya selain sebagai lahan resapan air hujan juga sebagai tempat berkumpul, melakukan kegiatan bersama dan bercengkrama. Konsep ruang terbuka banyak diadopsi menjadi bermacam-macam fungsi. Ada ruang terbuka yang mengkhususkan kegiatan seni, olahraga atau pun hanya sekedar fungsi bermain untuk anak-anak. Menurut data dari Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta, selama kurun waktu 2001 hingga 2012, luas ruang terbuka hijau di Jakarta hanya 2.718,33 hektar. Angka ini sama saja dengan 10 persen dari total luas Jakarta, yaitu 66.233 hektar. Menurut pengamat perkotaan dari universitas Trisakti Nirwono Joga, Idealnya, sebuah kota harus mempunyai ruang terbuka hijau sebesar 30 persen dari luas keseluruhan. Keadaan ini tentunya tidak baik bila terjadi secara terus menerus.

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan jumlah ruang terbuka hijau yang ada di Jakarta dengan cara menambah jumlah taman dan membebaskan lahan. Langkah-langkah ini perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah ruang terbuka. Salah satu program pemerintah adalah merancang taman dengan konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak atau RPTRA. Konsep ini menggabungkan antara taman dengan berbagai fungsi lain seperti taman bermain anak dan lapangan olahraga. Beragamnya fungsi yang ada di dalamnya membuat taman ini

cocok dikunjungi oleh semua umur. Mulai dari anak-anak sampai dewasa pun dapat mengunjungi taman ini. Disadari atau tidak, konsep ruang terbuka ini memiliki fokus terhadap anak-anak. Taman ini mengakomodir sejumlah permainan yang dapat dinikmati anak umur 5 sampai 12 tahun. Permainan pasir, ayunan, rumah-rumahan dan lain-lain. Perlunya ruang untuk anak-anak bermain menjadi salah satu latar belakang dibuatnya konsep ruang yang ramah anak. Di Jakarta sendiri konsep RPTRA sudah diterapkan di 13 titik, salah satunya di kelurahan Gandaria Selatan. Setelah beberapa bulan berjalan, diperlukan evaluasi dan penilaian dari fungsi RPTRA tersebut. Apakah RPTRA sudah menjadi ruang terbuka yang ramah terhadap anak atau adakah fungsi lain yang tidak terakomodir oleh konsep ini. Hal inilah yang ingin dibahas dalam penelitian.



Gambar 1. (kiri) anak sedang bermain di ayunan (kanan) Keadaan di RPTRA Gandaria Selatan
sumber: <http://infonitas.com/jakarta/pemerintahan/50-rptra-akan-dibangun-di-jakarta-selatan/32468> https://id.wikipedia.org/wiki/RPTRA_Bahari

Bicara tentang kota maka ada salah satu elemen penting yang harus ada dalam perancangan perkotaan. Hal tersebut adalah taman atau ruang terbuka hijau. Kevin Lynch dalam penelitiannya tentang elemen kota menyebutkan taman sebagai salah satu elemen yang bisa berfungsi sebagai node (titik). Hal ini menandakan tempat bertemu atau berkumpul. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh William H. Whyte terhadap ruang terbuka hijau dan plaza yang ada di kota New York, ia menemukan bahwa taman yang seharusnya ramai dikunjungi ternyata sepi peminat. Anak-anak yang seharusnya bermain di taman, tetapi mereka lebih senang bermain di jalanan. Mereka bermain di jalan bukan karena tidak ada tempat untuk bermain, tetapi karena mereka berpikir jalanan merupakan tempat bermain. William juga mengatakan bahwa penzoningan dalam taman bukan solusi desain yang baik. Dari penelitian William tentang taman tersebut maka penulis melihat sebuah keadaan di mana taman dengan manusianya sebagai pengguna tidak harmonis. Adanya keinginan dari si manusianya yang tidak terdeteksi oleh pembuat taman, sehingga taman tersebut terkesan sepi. Taman sebagai ruang terbuka bisa menjadi tempat komunal di mana warga dan masyarakat dapat berkumpul.

Rapuano (Rapuano, 1994) menyebutkan, “Ruang publik adalah lahan tidak terbangun di dalam kota dengan penggunaan tertentu. Pertama, ruang terbuka kota didefinisikan sebagai bagian dari lahan kota yang tidak ditempati oleh bangunan dan hanya dapat dirasakan keberadaannya jika sebagian atau seluruh lahannya dikelilingi pagar. Selanjutnya ruang terbuka didefinisikan sebagai lahan dengan penggunaan spesifik yang fungsi atau kualitas terlihat dari komposisinya.”

Carr (Carr, 1992) menyebutkan, “Ruang publik merupakan ruang wadah aktivitas sosial yang melayani dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik.”

Sedangkan menurut Daisy (1974), berdasarkan pemiliknya ruang publik dapat diklasifikasikan berdasarkan berdasarkan dua jenis :

- a. Ruang publik yang merupakan milik pribadi atau institusi yang dipergunakan oleh publik dalam kаланagan terbatas. Misalnya, halaman bangunan perkantoran atau halaman sekolah
- b. Ruang publik yang merupakan milik publik dan digunakan oleh orang banyak tanpa kecuali. Misalnya jalan kendaraan, jalan pedestrian, lapangan bermain, taman kota dan lain-lain.

Berdasarkan Pergub No.196 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan RPTRA, "RPTRA adalah tempat atau ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan sepuluh program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga untuk mengintegrasikan dengan program Kota Layak Anak." RPTRA dibangun untuk :

- a. Menyediakan ruang terbuka untuk memenuhi hak anak agar anak tetap dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.
- b. Menyediakan prasarana dan sarana kemitraan antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam memenuhi hak anak
- c. Menyediakan prasarana dan sarana kota sebagai Kota Layak Anak
- d. Menyediakan prasarana dan sarana untuk pelaksanaan kegiatan sepuluh program pokok PKK
- e. Meningkatkan pencapaian ruang terbuka hijau dan tempat penyerapan air dan tanah
- f. Meningkatkan prasarana dan sarana kegiatan sosial warga termasuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan Kader PKK

RPTRA berfungsi untuk :

- a. Taman terbuka publik
- b. Wahana permainan dan tumbuh kembang anak
- c. Prasarana dan sarana kemitraan antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam memenuhi hak anak
- d. Bagian dari prasarana dan sarana kota layak anak
- e. Ruang terbuka hijau dan tempat penyerapan air tanah
- f. Prasarana dan sarana kegiatan sosial warga termasuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan kader PKK
- g. Usaha peningkatan pendapatan keluarga
- h. Pusat informasi dan konsultasi keluarga
- i. Halaman keluarga yang asri teratur indah dan nyaman dan
- j. Sistem informasi manajemen

METODE

RPTRA berlokasi di Jl. Bahari Raya, Kel.Gandaria, Kec. Cilandak Selatan, Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisisioner. Kuisisioner ini dilakukan dengan pengukuran nominal dan ordinal yang paling umum dalam ilmu sosial. Data diukur dengan skala nominal dan ordinal kemudian dianalisis. Pertanyaan yang diajukan diawali dengan hal-hal umum tentang pengetahuan koresponden tentang RPTRA. Dilanjutkan dengan hal-hal khusus yang menyangkut fasilitas dan kenyamanan di RPTRA. Koresponden adalah warga sekitar dan rentang umur bekisar antara 15 – 35 tahun. Pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ada beberapa pertanyaan yang menyertakan alasan untuk mempertegas jawaban yang diberikan. Koresponden bebas untuk berpendapat tentang jawaban yang diberikan. Diharapkan dari alasan tadi dapat menjadi kritik atau pun saran untuk perbaikan RPTRA.

Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari lapangan yaitu, pengguna RPTRA. Rentang umur responden adalah dari umu 15-40 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan terhadap RPTRA Kelurahan Gandaria Selatan
2. Memberikan angket kepada pengguna RPTRA
3. Melakukan wawancara kepada pengguna RPTRA

Teknik Anallisis Data

1. Setelah mendapatkan kembali hasil angket, maka peneliti melakukan pengelompokan jawaban berdasarkan responden.
2. Menganalisis hasil jawaban dan wawancara
3. Menarik kesimpulan dari hasil tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kuesioner yang diajukan, didapatkan hasil bahwa keberadaan RPTRA mampu menarik minat warga untuk datang ke sana karena dengan fasilitas yang beragam, maka semua usia dapat memakai taman tersebut. Responden dengan usia remaja dan dewasa menjawab keadaan RPTRA tidak lebih baik dari taman sebelumnya. Mereka melihat taman sebelumnya atau lapangan serba guna lebih baik karena fungsinya sebagai lapangan futsal dan basket lebih menarik ketimbang taman dengan berbagai macam fasilitas. Perubahan ini membuat mereka tidak bisa lagi bermain basket atau futsal.

Dari responden yang menjawab kuisisioner ini, hampir semua jarang ke RPTRA. Mereka hanya beberapa kali dalam sebulan mengunjungi taman tersebut. Dalam pengoperasiannya, taman ini menggunakan air tanah. Air tanah ini digunakan untuk menyiram tanaman yang berada di taman tersebut. Menurut penulis, hal ini menandakan bahwa warga belum menyadari bahwa seharusnya penggunaan air tanah bisa diminimalisir.

Responden menjawab ‘bermasalah’ bila RPTRA digunakan kembali menjadi macam-macam fungsi seperti pesta atau pun pasar malam. Hal ini dikarenakan, awal dari rusaknya lapangan serba guna yang sebelumnya, dikarenakan beralihnya fungsi taman dan sampah dari fungsi lain dapat mengotori tempat tersebut.

Dari responden yang menjawab kuisisioner, mereka berpendapat RPTRA sudah mampu menarik minat warga khususnya anak kecil untuk datang berkunjung karena fasilitas yang disediakan lebih banyak dari taman sebelumnya. Keamanan dan ‘ramah’ sudah mampu diwujudkan oleh pembuat taman untuk anak kecil sehingga mereka menjadi betah berlama-lama di taman tersebut. Disediaknya wi-fi juga menarik minat remaja untuk datang untuk sekedar menikmati jaringan internet atau pun mengobrol bersama teman-temannya.

PENUTUP

Simpulan

RPTRA sudah mampu menarik minat warga untuk datang ke sana dan responden berpendapat bahwa taman ini lebih baik dari sebelumnya karena beragam fasilitas yang disediakan dapat digunakan untuk semua umur. Taman ini telah mampu menyediakan ruang untuk anak kecil bisa bermain lebih aman. Warga berharap taman ini tidak dirusak dengan fungsi lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan taman tersebut.

Saran

Untuk menjaga kebersihan dan kondisi RPTRA, lebih baik bila menggunakan fungsi ruang publik tersebut sesuai fungsinya seperti berjalan-jalan, jogging atau pun berolahraga lainnya. Tidak menggunakan RPTRA untuk fungsi lain seperti resepsi. Hal ini untuk menjaga keawetan dari ruang publik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Stephen. 1992. **Public Space. Australia** : Press Syndicate of University of Cambridge
Daisy.(1994)
- Lynch, Kevin. (2004). **The city image and its elements**. Time Saver Standard for Urban Design, New York: McGraw-Hill.
- Rapuano, Michael. (1964). DR. P. P. Pirone and Brooks E. Wigginton. **Open Space in Urban Design. Ohio** : The Cleveland Development Foundation
- Pergub No. 196 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan RPTRA
- White, W.H. (2004). **Social life of small urban spaces**. Time Saver Standard for Urban Design, New York: McGraw-Hill.